

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigasi (GI)

Group investigation merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan pengaturan siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Melalui model group investigation ini siswa diberi kebebasan untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota dua sampai enam orang. Selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik materi yang telah dipelajari, dan membagi topik-topik tersebut menjadi tugas pribadi. Hasil dari pekerjaan tugas pribadi anggota dipersiapkan untuk menyusun laporan kelompok. Laporan setiap kelompok disajikan di depan kelas. ¹

Group Investigation lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Suprijono mengemukakan bahwa dalam penggunaan model Group Investigation, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut diketahui bahwa model *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Di antara model-model pembelajaran yang tercipta, *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang

¹ Irwan dan Sani, "Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika." *Jurnal Pendidikan*, Vol. IV,1 (2019)

bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.²

Menurut Huda Model investigasi kelompok pertama kali dikembangkan oleh Sharan dan Sharan ini merupakan salah satu model kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan skill berfikir level tinggi.³

Pada prinsipnya, strategi investigasi kelompok sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik humaniora maupun saintifik. Akan tetapi dalam konteks pembelajaran kooperatif model investigasi kelompok tetap menekankan pada heterogenitas dan kerjasama antarsiswa. Dalam investigasi kelompok guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan.⁴

Menurut Hamzah dan Mohamad dalam implementasi investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang yang sifatnya heterogen. Kelompok ini dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan atau minat yang sama dalam topik untuk diselidik, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang terpilih. Kemudian, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporan kelompoknya kepada seluruh kelas.⁵

“Taniredja, dkk mengemukakan bahwa model pembelajaran Group Investigation dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv. Model ini merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen”. Hal ini juga dikemukakan oleh “Isjoni bahwa pada model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan

² Gusmawati, G., Zainuddin, Z., Wati, M, “Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika.” *Jurnal Harmoni Sosial*, Vol. VI, 2 (2019)

³ Taniredja, A., Faridli, E. M., Harmianto, S, *Model-model pembelajaran inovatif dan efektif*. (Bandung : Alfabeta, 2017) h.89

4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri cooperative learning”. Sementara itu menurut “Shoimin model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa serta memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran baik tahap awal sampai akhir pembelajaran”.⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga akan membangkitkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh “Kurniasih dan Sani bahwa model pembelajaran Group Investigation adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa didapat dari bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan”. Menurut Kurniasih dan Sani model pembelajaran Group Investigation ini ada tiga konsep utama, yaitu:

- a. Penelitian, yaitu proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut.
- b. Pengetahuan, yaitu pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c. Dinamika kelompok, yaitu menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation merupakan pembelajaran yang dibentuk dalam kelompok kecil yang lebih melibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik

⁶ Irwan dan Sani, “Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dan Teamwork Skills Terhadap Hasil Belajar Fisika.” *Jurnal Pendidikan*, Vol. IV,1 (2019)

atau materi yang telah ditentukan dengan cara bekerja sama di dalam kelompok tersebut.

Ciri-ciri Pembelajaran Group Investigation

Model pembelajaran group investigation merupakan kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Model pembelajaran ini mempunyai ciri-ciri, yakni sebagai berikut;⁷⁸

- a. Pembelajaran kooperatif dengan model group investigation berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator.
- b. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang. Setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.
- c. Pembelajaran kooperatif dengan model group investigation siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari.
- d. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
- e. Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya.

Prinsip Model Pembelajaran Group Investigation

Kurniasih dan Sani , mengemukakan hal penting untuk melakukan model group investigation adalah:⁹

- a. Memiliki Kemampuan Kelompok

⁷ Indrawati, Pembelajaran group investigasi meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol.I, 1 (Januari, 2018)

⁸ Masjudin, M, "Pembelajaran kooperatif investigatif untuk meningkatkan pemahaman siswa materi barisan dan deret." *Jurnal Edukasi dan Matematika*, Vol. 4, 2 (2023)

Kemampuan kelompok yang dimaksud adalah setiap siswa harus dapat mengerjakan materi dalam kelompoknya dan mereka harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi masing-masingnya. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber, kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja.

b. Rencana Kooperatif

Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.

c. Peran Guru

Di samping menjadi fasilitator, guru juga harus menyediakan sumber. Dan guru juga harus berkeliling diantara kelompok-kelompok dan memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Tata Cara Pelaksanaan Model Group Investigation

Menurut Slavin dalam Maesaroh enam tahapan di dalam pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.

b. Merencanakan tugas

Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.

c. Membuat penyelidikan

¹⁰ Ni Putu Mega Arwiti, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Pendidikan dan Sains Indonesia*, Vo. IX, 3 (2019)

Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.

d. Mempersiapkan tugas akhir

Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.

e. Mempresentasikan tugas akhir

Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat untuk mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.

f. Melakukan Evaluasi

Bersama-sama siswa, guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Kurniasih dan Sani langkah-langkah model pembelajaran Group Investigation, diantaranya:¹¹

1) Menyeleksi topik

Tahap pertama siswa memilih berbagai subtopik dalam materi yang akan dipelajari atau dari gambaran yang diberikan oleh guru. Kemudian mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas yang beranggotakan 2 hingga 6 orang.

2) Merencanakan kerjasama

Bersama-sama dengan siswa, guru merencanakan berbagai prosedur belajar, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.

3) Pelaksanaan

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah

¹¹ Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol. IV, 1 (2022)

(merencanakan kerjasama) di atas. Proses pelaksanaan melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Dan guru harus memastikan setiap kelompok tidak mengalami kesulitan.

4) Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah (pelaksanaan) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

5) Penyajian hasil akhir

Dengan pengawasan guru, setiap kelompok mempresentasikan berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topic tersebut.

6) Melakukan evaluasi

Bersama-sama siswa guru melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.¹²

Menurut Slavin, enam tahapan di dalam pembelajaran kooperatif dengan model Group Investigation sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tabel tahap pembelajaran model group investigation

Tahap I	
Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberi kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.
Tahap II	
Merencanakan tugas.	Kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari

¹² Erlisnawati, E., Mahardi, H, "Penerapan model pembelajaran koopertif tipe group investigation berbantuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD 56 Pekanbaru, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. III, 1 (2020)

	masalah yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
Tahap III Membuat penyelidikan.	Siswa mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok.
Tahap IV Mempersiapkan tugas akhir.	Setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan dipresentasikan di depan kelas.
Tahap V Mempresentasikan tugas akhir.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti.
Tahap VI Evaluasi.	Soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Dari berbagai pendapat di atas mengenai tahap pelaksanaan model pembelajaran Group Investigation, maka dapat diuraikan tahapnya sebagai berikut:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyeleksi topik dan mengatur siswa dalam pembentukan kelompok heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
3. Masing-masing kelompok membahas topik yang telah diberikan secara kooperatif.
4. Kelompok mempersiapkan laporan akhir untuk dipresentasikan di depan kelas.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.
6. Guru memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang telah melakukan presentasi dan membuat soal ulangan yang mencakup seluruh topik yang telah diselidiki dan dipresentasikan.

Tabel 2.2 Tabel Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran Group Investigation

Model Pembelajaran Group Investigation	Kegiatan Pembelajaran
Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (3-5 siswa) Siswa diberi penjelasan tentang tugas kelompok yang harus dikerjakan	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen (3-5 siswa) Pada tahap mengamati siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan
Ketua-ketua kelompok maju ke depan untuk diberikan tugas kelompok	Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk memberikan tugas berupa LKS secara kooperatif dalam kelompoknya
Masing-masing kelompok membahas tugas yang diberikan Siswa mencatat membuat kesimpulan dari hasil diskusi	Siswa mengumpulkan informasi dari setiap anggota kelompok. Setelah melakukan diskusi tentang permasalahan, siswa menulis hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk mempresentasikan didepan kelas
Siswa mempresentasikan hasil diskusi	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.

Kelebihan Model Pembelajaran Group Investigation

Menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran group investigation memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut;

1. Model pembelajaran Group Investigation memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Penerapan model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
4. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya.
5. Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran investigasi kelompok menurut Shoimin. A adalah:

1. Secara pribadi
 - a. Dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas.
 - b. Memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif.
 - c. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat.
 - d. Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah.
 - e. Mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.
2. Secara Sosial
 - a. Meningkatkan belajar bekerja sama.
 - b. Belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru.
 - c. Belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis.
 - d. Belajar menghargai pendapat orang lain
 - e. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan.
3. Secara akademis
 - a. Siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang diberikan.
 - b. Bekerja secara sistematis.

- c. Mengembangkan dan memilih keterampilan fisik dalam berbagai bidang.
- d. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya.
- e. Mengecek kebenaran jawaban yang mereka buat.
- f. Selalu berpikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat suatu kesimpulan yang berlaku umum.

Sedangkan kekurangan dari investigasi kelompok adalah:

1. Sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan.
2. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
3. Tidak semua topic cocok dengan model pembelajaran investigasi kelompok. Model ini cocok untuk diterapkan pada suatu topic yang menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan yang dialami sendiri.
4. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
5. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

2. **Teamwork Skills**

Teamwork skills adalah kemampuan kerja secara kolaboratif dengan sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam kerja sama tim, setiap anggota tim akan memberikan kontribusi terbaik mereka untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.

Manfaat Teamwork :

- a. Bekerja lebih efektif dan produktif
- b. Bisa mendapat lebih banyak ide dan sudut pandang
- c. Bisa belajar dari rekan kerja lain.
- d. Bisa saling mendukung dan mengandalkan antar sesama

3. **Hasil Belajar**

Definisi hasil belajar adalah adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan

aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Pengertian hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya¹³. Sedangkan Menurut W. Winkel, definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.¹⁴ Menurut Lindgren, apa yang termasuk dalam hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Menurut Surakhmad, hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵ Berikut merupakan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis pada diri masing-masing siswa.¹⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang turut mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam

¹³ Christina Dan Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. VI, 2 (2017)

¹⁶ Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI." *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, Vol. IV, 1 (2022)

merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagian siswa merasa kesulitan untuk menerima dan mencerna materi-materi yang disajikan karena materi SKI berhubungan dengan peristiwa pada masa lampau, namun dianjurkan mempelajari kisah-kisah terdahulu supaya dapat diambil pelajaran.

Akan tetapi, tidak hanya materi pelajaran yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tetapi juga banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: kompetensi guru, metode yang digunakan, serta sarana penunjang. Guru sebagai penyaji dalam proses belajar mengajar seharusnya berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Salah satu cara guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya yakni dengan mempelajari dan menerapkan strategi-strategi moderen yang banyak berkembang saat ini. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sulit tercapai, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

B. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama	Hasil Penelitian	Jenis penelitian
1.	Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dan Teamwork Skills Terhadap Hasil	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui model kooperatif tipe group investigation dengan direct interuption dalam pembelajaran fisika. Nilai rata-rata hasil belajar fisika pada model	Kuantitatif

	<p>Belajar Fisika, <i>Nova Irwan Dan Ridwan Abdullah Sani</i></p>	<p>kooperatif tipe group investigation lebih tinggi dibandingkan model direct interuction. Dengan perbandingan 70,25 dan 40,09. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang memiliki teamwork skills diatas rata-rata dengan kelompok siswa yang memiliki teamwork skills dibawah rata-rata. Hasil belajar fisika pada kelompok siswa yang memiliki tingkat teamwork skills di atas rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang memiliki tingkat teamwork skills di bawah rata-rata. Dengan perbandingan 61,53 dan 47,00.</p>	
2.	<p>Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa, <i>Fitria Silviana</i></p>	<p>Kemampuan kerja sama siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dalam pembelajaran fisika. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation memiliki efek terhadap hasil</p>	Kuantitatif

		<p>belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.</p> <p>Terdapat hubungan antara kemampuan kerja sama dengan hasil belajar siswa</p>	
3.	<p>Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Phet dan Kemampuan Kerjasama Terhadap Pengetahuan Konseptual Siswa, Rikcy Almeda, Sahyar, Motlan</p>	<p>Pengetahuan konseptual siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation berbantuan PhET lebih baik dengan nilai 75,33 dibandingkan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 69,00.</p> <p>Pengetahuan konseptual siswa yang memiliki kemampuan kerjasama diatas rata-rata dengan nilai 75,17 lebih baik dari pada siswa yang memiliki kemampuan kerjasama dibawah rata-rata dengan nilai 69,53.</p> <p>Terdapat interaksi antara model pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation berbantuan PhET dan kemampuan kerjasama terhadap pengetahuan konseptual siswa</p>	Kuantitatif

		<p>sebesar 0,037. Interaksi ini menunjukkan pengetahuan siswa dominan pada model pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigation berbantuan PhET pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan kerjasama diatas rata-rata</p>	
4.	<p>Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Fisika, <i>Nur Akly, Andi Halimah</i></p>	<p>Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan alat-alat optik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada kelas VIIIA Muhammadiyah Syuhada diperoleh nilai rata-rata 73,91 berada pada interval (61-80) yaitu berada pada kategori baik (B).</p> <p>Berdasarkan data yang diperoleh kemampuan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan alat-alat optik dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada kelas VIIIB MTs Muhammadiyah Syuhada diperoleh nilai rata-rata 67,17 berada pada interval (61-80)</p>	Kuantitatif

		<p>yaitu berada pada kategori baik (B). Model Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) efektif diterapkan terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan alat-alat optik kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada yaitu berdasarkan hasil analisis uji “t” diperoleh hasil 1,965 kemudian tabel = 1,671, dengan ketentuan apabila ttabel < thitung yaitu (1,658 < 1,965).</p>	
5.	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar</p> <p>Riani Angreni Buaton, Anton Sitepu , Darinda Sofia Tanjung</p>	<p>Berdasarkan hasil normalitas dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan Lhitung < Ltabel yaitu 0,142 < 0,934. Dari hasil uji korelasi sebesar 0,650 artinya rhitung > rtabel yaitu 0,640 > 0,361. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar siswa pada tema daerah tempat tinggalku subtema keunikan daerah tempat tinggalku di SD Swasta Advent Timbang Deli Medan</p>	Kuantitatif

		<p>Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan thitung > ttabel dimana $4,786 > 1,703$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Siswa dengan tema daerah tempat tinggal subtema keunikandaaerah tempat tinggal. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. 5. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Swasta Advent Timbang Deli Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.</p>	
6	<p>Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro</p>	<p>Pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Learning model Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas X SMK Tuma'ninah Yasin Metro. Pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Learning model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar</p>	<p>Penelitian Tindakan Kelas</p>

	<p>Irma Ayuwanti</p>	<p>matematika siswa kelas X SMK Tuma'ninah Yasin Metro semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 27,5% pada siklus I menjadi 54,54% pada siklus II, dan dari 54,54% pada siklus II menjadi 81,81% pada siklus III. Bagi guru bidang studi matematika kiranya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif model tipe Group Investigation (GI) dalam pembelajaran sebagai salah cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.</p>	
7	<p>Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Tri Hartoto</p>	<p>Pembelajaran kooperatif tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (72,5%), siklus II (80,0%), siklus III (92,5%). Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.</p>	<p>Penelitian Tindakan Kelas</p>

		Penerapan pembelajaran kooperatif tipe GI mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.	
8	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Peningkatan Kemampuan Investigasi Matematika Siswa, <i>Alfira Mulya Astuti</i>	Model pembelajaran kooperatif tipe GI (Group Investigation) efektif dalam meningkatkan kemampuan investigasi matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Soromandi tahun ajaran 2013/2014. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t sample related pada taraf signifikan 1%. Peningkatan kemampuan investigasi matematika siswa terlihat dari adanya peningkatan secara signifikan antara tes sebelum perlakuan (pretest) dengan tes setelah perlakuan (posttest). Selain itu, peningkatan kemampuan investigasi matematika siswa tergambar dari cara siswa menyelesaikan persoalan matematika dengan langkah yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan investigasi matematika yang mereka miliki.	Kuantitatif

C. Kerangka Konseptual

Secara detail penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :

